

Manajemen Dakwah Muslim Footballers Bogor dalam Aktivitas Keagamaan para Pesepak Bola

Muhammad Raihan*, Komarudin Shaleh, Nia Kurniati

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*raihanmurai7@gmail.com, komarudin@unisba.ac.id, nia_syamday@yahoo.com

Abstract. Muslim Footballers Bogor is one of the soccer communities as a forum for Muslim Footballers Bogor is one of the soccer communities as a forum for preaching, by carrying out religious activities such as covering aurat in playing soccer, sharing with fellow humans. This study aims to determine the da'wah strategy of Muslim Footballers Bogor. This research uses management theory, namely Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Qualitative methods are used to examine how planning, organizing, implementing and controlling in the sustainability of religious activities of Muslim Footballers Bogor. The research findings highlight planning; initiating to cover the aurat, preaching through the media and Fastabiqul Khairat. Organizing; this is done by working together with each other. Implementation; through the method of da'wah bil hal (covering the aurat, caring about fellow humans), bil Qalam (posting pieces of Al-Qur'an and hadith verses on social media), Controlling; able to provide significant changes for members of the Bogor Muslim Footballers. Thus, Muslim Footballers Bogor provides a new color in the world of football in terms of Islamic religion.

Keywords: *Da'wah Management, Management Theory, Muslim Footballers.*

Abstrak. Muslim Footballers Bogor merupakan salah satu komunitas sepak bola sebagai wadah dalam berdakwah, dengan melakukan aktivitas keagamaan seperti menutup aurat dalam bermain sepak bola, berbagi ke sesama manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah Muslim Footballers Bogor. Penelitian ini menggunakan teori manajemen, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengendalian dalam keberlangsungan aktivitas keagamaan Muslim Footballers Bogor. Temuan penelitian menyoroti perencanaan; menggagas untuk tutup aurat, dakwah melalui media dan Fastabiqul Khairat. Pengorganisasian; ini dilakukan dengan bekerja sama satu sama lain. Pengimplementasian; melalui metode dakwah bil hal (tutup aurat, peduli dengan sesama manusia), bil Qalam (postingan potongan ayat al-qur'an dan hadits di media sosial), Pengendalian; mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi anggota Muslim Footballers Bogor. Dengan demikian, muslim Footballers Bogor memberikan warna baru dalam dunia sepak bola dari segi keagamaan islam.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Teori Manajemen, Muslim Footballers.*

A. Pendahuluan

Dalam Islam dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh muslim, yang tentunya dalam penyampaian misi dakwah itu sendiri telah diterapkan dalam rangka mengajak manusia kepada ajaran agama Islam dan harus mengacu kepada apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dakwah merupakan proses penyampaian agama Islam melalui usaha mengubah jalan berpikir, keyakinan dan jalan hidup manusia sebagai sasaran dakwah guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. (Bambang S:2010) Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya.

Agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal, diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Dan salah satu faktor penunjang itu adalah adanya manajemen dakwah. Ketepatan dalam mengelola, menyusun dan menerapkan manajemen dakwah, berimplikasi positif pada presentase keberhasilan dakwah. Hal ini dapat dilihat pada sejarah keberhasilan Rasul dan ulama-ulama pendahulu dalam menyebarkan agama Islam.

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menetapkan tugas kemudian melalui hal-hal tersebut tujuan dakwah dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan dalam berdakwah, maka dakwah tidak dipandang sebagai ubudiyah semata melainkan juga merupakan bentuk implementasi dari berbagai profesi.

Dalam suatu perencanaan, yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, strategi dakwah indriawi atau strategi ilmiah di definisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Menurut M. Quraish Shihab, Strategi dakwah juga bisa ditentukan berdasarkan ayat Al-Qur'an, surat al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Manajemen dakwah memiliki kontribusi yang cukup besar atas keberhasilan dakwah. Ini yang menjadikan agama Islam mampu berkembang pesat dan diterima oleh sebagian besar masyarakat di belahan dunia. Misi keadilan, pembebasan, egalita, humanistik, universalitas, serta nilai-nilai lain yang terkonstruksi dalam tatanan moral menuju perwujudan rahmatan lil 'alamin inilah yang menjadi faktor pendorong keberhasilan tersebut. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغَةَ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk melaksanakan aktivitas dakwah dengan cara hikmah, pelajaran yang baik, serta membantah dengan cara yang baik pula. Hal ini penting untuk diperhatikan dalam proses dakwah. Sebab, jika proses dakwah dilakukan dengan cara yang buruk, maka akan berimplikasi negatif pada capaian tujuan dakwah yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam medan peperangan umat Islam diharuskan untuk tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam.

Maka manajemen dakwah merupakan suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara merencanakan (secara konseptual/sistematis) guna mendapatkan hasil yang maksimal secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen dakwah ini akan menghasilkan suatu output, berupa nilai-nilai keislaman. Nilai pada konteks pembahasan kali ini mengenai hal-hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam. Terkait dengan nilai, membahas tentang

benar atau salah. Nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Artinya, norma merupakan penjabaran dari nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Dengan demikian, define dari nilai menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

(Bambang S:2010) Spirit amar' ma'ruf nahyi munkar merasuk kedalam elemen-elemen kehidupan, menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, fleksibel dan dinamis. Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam tetap berlangsung dalam kondisi yang baik.

Berbicara tentang manajemen dakwah yang akan menghasilkan nilai-nilai Islam, penulis sangat tertarik dengan sepak bola. Yang mana, di dalamnya terdapat berbagai macam interaksi sosial. Dalam Islam, dakwah merupakan salah satu aktivitas untuk mengajak dan menyeru manusia agar tetap dijalan-Nya. Melalui sepak bola, dakwah bisa berkembang pesat dengan caranya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh da'I sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat. Sepak bola merupakan olahraga terfavorit nomor satu di dunia. Dari berbagai kalangan baik muda maupun tua, menjadikan sepak bola sebagai olahraga favoritnya. Sepak bola digemari bukan hanya soal kelihaihan dalam mengolah si kulit bundar, melainkan banyak keindahan tersaji didalamnya, yang membuat sepak bola menjadi salah satu olahraga favorit pilihan.

Tak hanya tim sepakbola yang ada di liga profesional, namun kini tim kampung atau tim sepak bola amatir turut meramaikan pesepakbolaan di Indonesia. Contohnya di Kota Bogor. Kota Bogor menjadi ikon kota yang ramai akan tim atau komunitas sepak bola amatir. Tren bermain bola dengan komunitas yang marak sejak pertengahan tahun 2019.

Muslim Footballers Bogor, salah satu contoh komunitas sepak bola amatir yang membawa dampak positif bagi para punggawanya. Komunitas yang berdiri pada 1 Juli 2017 ini, menjunjung tinggi Ukhuwah Islamiyah serta mengedepankan nilai-nilai Islam. Muslim Footballers Bogor menjadi sarana positif di teknologi digital bagi kaula muda khususnya, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT lewat sepak bola. Berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Muslim Footballers Bogor melalui konten Islami dan melakukan strategi dakwah disebarkan melalui Instagram. Selain Instagram, dalam kehidupan sehari-hari pun Muslim Footballers Bogor mengedepankan syari'at Islam. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya. Muslim Footballers Bogor adalah komunitas sepak bola amatir yang unik. Berdakwah lewat sepak bola adalah cara yang mungkin jarang dilakukan oleh kebanyakan orang.

Sepak bola nasional mendapat pandangan buruk oleh masyarakat Indonesia. Stigma tersebut muncul sebab berbagai hal buruk marak terjadi di pesepakbolaan negeri ini. Kerucuhan antar pendukung, permainan kasar para pemain di lapangan, serta perjudian yang sering dilakukan para pendukung jika timnya berlaga dipartai besar sangat marak terjadi. Pada tanggal 1 Oktober 2022, duka menyelimuti sepak bola negeri ini. Insiden kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang dimulai usai laga antara Arema FC menerima kekalahan kontra Persebaya dengan skor akhir 2-3. Sebanyak 135 korban meninggal dunia akibat insiden ricuhnya suporter tersebut.

Muslim Footballers Bogor hadir memberikan warna baru di sepak bola Indonesia. Menghapus stigma masyarakat dengan menjadi pembeda dan mensyiarkan hal positif di setiap aktivitasnya. Berbagai kegiatan keagamaan tersaji guna lewat sepak bola bisa menjadi asbab hidayah di hari akhir kelak. Bagaimana cara Muslim Footballers Bogor mengelola komunitas, sehingga mampu menyebarkan ajaran agama Islam melalui sepak bola.

Berangkat dari latar belakang di atas melalui sepak bola, dakwah dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan manajemen dakwah yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga akan menghasilkan nilai-nilai Islam yang akan menjadikan sepak bola tidak hanya sekedar bermain bola melainkan dapat menyebarkan ajaran agama Islam dengan caranyanya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi sebagai pendekatan awal, deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Muslim *Footballers* Bogor adalah salah satu komunitas sepak bola di Bogor yang berdiri pada 7 Juli 2017. Pada awalnya, Muslim *Footballers* Bogor berkecimpung di olahraga futsal sebelum terjun ke sepak bola. Beranggotakan 12 orang pada awal berdiri yang merupakan rekan satu sekolah dan memiliki hobi yang sama yaitu berolahraga. Mengadakan agenda rutin futsal yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan tujuan menambah relasi serta anggota. Kendala yang dihadapi pada awal terbentuknya Muslim *Footballers* Bogor adalah kurangnya anggota disetiap agenda rutin futsal dilaksanakan. Seiring berjalannya waktu, Aldi Muhdi selaku ketua Muslim *Footballers* Bogor menemukan cara guna mempermudah merealisasikan agenda rutin dengan melakukan pertandingan persahabatan dengan komunitas-komunitas sepak bola atau futsal yang lain di Bogor.

Pada umumnya pesepak bola mengenakan seragam tim yang terdiri dari, *jersey* (kaos tim), celana pendek dan kaus kaki yang seragam. Aldi Muhdi selaku ketua dan beberapa anggota Muslim *Footballers* Bogor ingin melakukan perubahan, bahwa Islam mengajarkan untuk setiap muslim wajib menutup aurat dan aurat laki-laki meliputi pusar sampai ke lutut. Tepatnya pada tahun 2019, Muslim *Footballers* Bogor menerapkan tutup aurat dengan menggunakan celana *legging* di setiap agenda sepak bola maupun futsal sampai saat ini. Muslim *Footballers* Bogor kini memiliki total 573 anggota yang berasal dari Kota dan Kabupaten Bogor.

Planning atau Perencanaan sangat penting dalam manajemen dakwah, karena menentukan pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh lembaga dakwah. Hal ini melibatkan persiapan yang bijaksana dan sistematis untuk tindakan dan pengambilan keputusan di masa depan. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh ketua Muslim *Footballers* Bogor secara efektif dan efisien, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian yang matang seperti visi dan misi dalam sebuah organisasi. Dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk membimbing manusia di jalan Allah menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti mewawancarai ketua dari Muslim *Footballers* Bogor, ia menyampaikan bahwa terkait dengan perencanaan dalam aktivitas keagamaan di sepak bola adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan hal menutup aurat sehingga mewajibkan para anggota untuk menutup aurat,
2. Dakwah melalui media sosial.

“Saya sebagai pendiri Muslim *Footballers* Bogor sadar akan hal bahwa laki-laki juga memiliki aurat, dimana ketika bermain bola aurat kelihatan. Aurat pada laki-laki antara pusar hingga lutut. Tapi kita sebagai orang muslim ketika bermain bola paha selalu terlihat. Saya memulai aksi tutup aurat pada 2019 dimana saat bermain bola memakai celana *legging* untuk para anggota Muslim *Footballers* Bogor.”

Pada wawancara tersebut, Aldi sadar bahwa seorang muslim laki-laki memiliki batas aurat. Sehingga ia menggagaskan kepada Muslim *Footballers* Bogor untuk menutup aurat pada saat bermain bola.

Perencanaan lainnya yang dilakukan oleh Aldi bersama dengan teman-temannya yaitu aktif dalam media sosial.

“Media sosial berperan penting pada hari ini, banyak konten-konten menyimpang di media sosial, seperti menjerumuskan kepada kemaksiatan. ide pun muncul, saya ingin membuat

pengingat kearah yang lebih baik untuk para anggota, dengan menggunakan kemampuan saya dalam mengedit poster atau *flyer* untuk konten di media sosial.”

Selain dengan melakukan perubahan pada segi bermain sepak bola, Aldi pun ingin menyebarkan kebaikan melalui media sosial. Yang mana media sosial ini menyebarkan informasi hingga keseluruhan lapisan masyarakat.

Setelah melakukan *planning* atau proses perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan proses *organizing* atau pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ini Aldi mengatakan bahwa Muslim Footballers Bogor ini dilakukan secara bersama-sama, dimana semua yang dilakukan ini menggunakan proses kerja sama yang baik.

“Demi terlaksananya dakwah, saya bersama teman-teman saling kerjasama. Seperti ketika akan membuat konten di media sosial, teman saya yang mencari dalilnya dan saya yang akan mengeditnya sekaligus dengan memposting. Adapun setelah bermain sepak bola suka mengadakan kajian, yang dimana pembagian tugasnya kita akan membuat kepanitian kecil. Serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan.”

Seperti yang telah ditanggapi oleh Aldi, pengorganisasian yang dilakukan komunitas Muslim Footballers Bogor ini adalah dalam hal teknis. Dimana setiap anggotanya bekerja sama dan saling mengingatkan dalam melakukan aktivitas keagamaan ini.

Tidak adanya organisasi secara structural dalam komunitas ini, hanya terdapat ketua (dengan *jobdesk* menrangkap sekretaris dan bendahara), pengurus sepak bola dan pengurus futsal yang diamanahi dalam mengurus bidangnya masing-masing. Secara keseluruhan Muslim Footballers Bogor saling bekerja sama dan kebersamaan dalam setiap aktivitas keagamaan untuk selalu berbuat kebaikan.

Seperti yang dikatakan oleh Barthes, tanda konotatif bukan sekedar tambahan makna saja, akan tetapi mencakup kedua elemen yakni tanda denotatif yang berfungsi sebagai pondasinya. Dengan demikian, konotasi menjelaskan makna te Selain dari perencanaan dan pengorganisasian, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien perlu adanya implementasi dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan motivasi kepada anggota atas program yang telah dirancang serta adanya evaluasi terhadap program yang dilakukan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Actuating atau Pengimplementasian dari Misi Muslim Footballers Bogor itu sendiri berperan aktif dalam berdakwah lewat sepak bola dan menjalin silaturahmi antar sesama serta berlomba-lomba dalam kebaikan dalam setiap aktivitasnya (*Fastabiqul Khairat*). Yang dimana melalui hal kecil seperti menutup aurat dapat menjadi salah satu mencapai kebaikan.

“Awal dari aktivitas menutup aurat ini adalah dengan saya memberikan contoh terlebih dahulu, memakai celana *legging*. Tidak lama setelah itu, anggota Muslim Footballers Bogor lainnya mulai mengikuti. Disitulah ada harapan bahwa saya ingin setiap anggota Muslim Footballers Bogor ingat akan aurat dan wajib menutup auratnya. Saya buat *tagline* #tutupaurat, alhamdulillah sesuai dengan harapan saya.”

Dari gagasan tersebut kemudian Aldi selaku pendiri dan ketua Muslim Footballers Bogor memberikan contoh terlebih dahulu sebagai rencana agar anggota yang lain mengikuti. Seiring berjalannya waktu hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan pada akhirnya banyak dari anggota Muslim Footballers Bogor mulai untuk menutup aurat. Menurut Aldi Muhdi, dalam ia perlu memberikan contoh terlebih dahulu.

“Saya contoh kan terlebih dahulu, agar yang lain melihat dan mengikuti, itupun setelah saya berdiskusi dengan yang lain, dan mereka pun ikut antusias untuk menutup aurat. Untuk berjalan sesuai dengan yang diharapkan, saya sediakan beberapa celana *legging* inventaris. Akan tetapi, jika para anggota Muslim Footballers Bogor keseringan meminjam mungkin mereka memiliki rasa tidak enak dan pada akhirnya mereka miliki celana *legging* sendiri. Semenjak itulah aktivitas menutup aurat ini sudah menjadi hal yang wajib bagi anggota saya.”

Dakwah tidak hanya dilakukan pada saat bermain sepak bola saja, akan tetapi Muslim Footballers Bogor melakukan aktivitas keagamaan lainnya dengan mengikuti arus zaman sekarang.

“Adapun dakwah kita yang dilakukan melalui media sosial, saya menjadikan *Instagram* Muslim Footballers Bogor sebagai wadah dakwah, contohnya seperti saya membuat poster

potongan hadist, ayat-ayat al-Qur'an, dan perkataan bijak dari sahabat-sahabat nabi, maupun tokoh muslim lainnya. saya melakukan ini untuk saya pribadi dan umumnya untuk orang lain. Kemudian saya dan teman-teman membagikan postingan tersebut pada media sosial masing-masing entah *whatsapp*, *Instagram* dan lainnya."

Muslim *Footballers* Bogor juga melakukan aktivitas dakwah melalui media sosial milik Muslim *Footballers* Bogor. Dengan menyebarkan potongan hadist maupun ayat al-Qur'an serta perkataan tokoh muslim lainnya.

"Adapun kegiatan bermain bola (*fun football*) yang agendanya *internal match* Muslim *Footballers* Bogor bersama ustad Hilman Fauzi di Ayo Arena Sentul, selain bermain bola kita melakukan sholat dzuhur berjamaah sekaligus meminta ustad Hilman untuk mengisi materi kajian,"

Untuk menunjang perencanaan dari Muslim *Footballers* Bogor dalam melakukan *fastabiqul khairat*, Aldi dan anggotanya melakukan aktivitas keagamaan lainnya seperti yang dikatakan Aldi saat wawancara sebagai berikut.

"Kita ada beberapa kegiatan yang telah terlaksana, seperti agenda jum'at berkah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Adapun pada 2022 ACT (Aksi Cepat Tanggap) sebagai sponsor dalam agenda ini. Adapun pada momen tertentu kita pernah mengadakan santunan anak yatim, penggalangan dana untuk bencana alam yang berkolaborasi dengan ACT. Dan untuk dakwah dalam sepak bola sendiri, kita menerapkan tutup aurat serta pengajian. Akan tetapi, pengajian jarang terlaksana karena keterbatasan waktu (main bola pada waktu malam hari) dan anggota Muslim *Footballers* Bogor yang mungkin baru pulang kerja jadi kegiatan pengajian ini sedikit yang mengikuti."

Perencanaan dan pengorganisasian dari Aldi selaku ketua MF Bogor pun didukung oleh anggotanya. Hal ini akan berjalan sesuai dengan harapan apabila adanya dukungan dari para anggota.

"Dakwah itu tidak ada paksaan, saya dan teman-teman Muslim *Footballers* Bogor saling mengingatkan untuk terus *Fastabiqul Khairat*, alhamdulillah anggota Muslim *Footballers* Bogor mengikuti dan beberapa juga istiqomah untuk terus berbuat baik, sejauh ini kita saling *support* sesama anggota, anggota yang lainnya pun mengikuti program-program yang ada, tidak semua memang, akan tetapi mayoritas mengikuti."(Annisa Rahmasari & Komarudin Shaleh, 2022)

Pada perencanaan ini, yang menjadi sasaran dakwahnya adalah anggota Muslim *Footballers* Bogor. Aldi telah memberikan motivasi berupa contoh perbuatan baik, sehingga anggota Muslim *Footballers* Bogor mendukung dan melaksanakan apa yang telah digagaskan olehnya.

Controlling atau pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua aktivitas tersebut memberikan hasil yang signifikan serta bernilai guna. Dari setiap program yang dijalankan oleh Muslim *Footballers* Bogor khususnya pada aktivitas menutup aurat ini, pasti adanya *controlling* atau pengawasan berupa evaluasi di setiap agenda (bermain sepak bola).

"Adanya evaluasi ini, mampu menyadarkan kepada sebagian anggota untuk turut serta dalam menutup aurat, tidak banyak hanya segelintir orang. Saling mengingatkan akan aurat laki-laki. Seiring berjalannya waktu, saya bersyukur karena banyak anggota yang akhirnya *istiqomah* untuk menutup aurat, tidak hanya saat bermain bola saja, akan tetapi pada kesehariannya pun jadi menutup aurat. Itu membuat saya merasa senang. Karena harapan Muslim *Footballers* Bogor ini adalah sebagai ladang asbab hidayah untuk setiap anggotanya agar menjadi pribadi yang lebih baik."

Tidak dapat dipungkiri bahwa gagasan dari Aldi Muhdi mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi anggota Muslim *Footballers* Bogor khususnya dalam menjalankan salah satu kewajiban yakni menutup aurat dan terus melakukan kebaikan. Melalui visi dan misi, mampu menjadikan Muslim *Footballers* Bogor sebagai ladang dakwah melalui sepak bola. Salah satu anggota Muslim *Footballers* Bogor yaitu Hasan, menanggapi akan hal tersebut.

"Aktivitas keagamaan yang terkenal di Muslim *Footballers* Bogor yakni #tutupaurat, yang mengacu kepada gerakan berolahraga namun tetap menutup aurat khususnya laki-laki. Ini

dapat membawa dampak baik bagi saya dan seluruh anggota dimana bagi kita secara umum mengetahui bahwa olahraga merupakan kegiatan yang diminati banyak orang namun terdapat nilai-nilai keagamaan yang hilang. Akan tetapi, Muslim *Footballers* Bogor mencoba untuk memberikan perubahan dan perbedaan pada sepak bola sehingga dapat menjadi ladang dakwah serta mampu menjadi wadah bagi mereka yang ingin bermain bola tetapi masih memiliki nilai-nilai keislamannya. Muslim *Footballers* Bogor ini memberikan perubahan baik bagi komunitas khususnya serta bagi umat muslim secara keseluruhan. Melalui tagline #tutupaurat dan #weprayweplay ini, sebagai pengingat kita bahwa sebagai muslim dimanapun, kapanpun dalam kondisi apapun untuk menutup aurat, kita juga harus selalu melibatkan Allah dalam setiap kegiatan termasuk dalam berolahraga. Walaupun olahraga tidak perlu disatukan dengan agama, kita sebagai muslim harus tahu bahwa ini sangat penting untuk menjaga aurat dan menjadikan olahraga sebagai ranah ibadah sehingga akan menjadi amal sholeh yang tetap tujuan kita adalah untuk meraih ridha Allah SWT.”

D. Kesimpulan

Pertama, Sepak bola menjadi pilihan olahraga favorit bagi Muslim *Footballers* Bogor. Aksi #tutupaurat dengan penggunaan celana legging dalam setiap agenda sepak bolanya, menjadi program utama Bagi Muslim *Footballers* Bogor. Gagasan yang digaungkan sejak 2019, berhasil mereka terapkan dan diikuti oleh setiap anggotanya.

Kedua, Planning atau Perencanaan yang diterapkan oleh Muslim *Footballers* Bogor dengan membuat gagasan guna Muslim *Footballers* Bogor bisa membawa hal-hal kebaikan, yang berdasarkan hadits serta Al-Qur'an. Melalui Organizing atau Pengorganisasian, seluruh elemen komunitas Muslim *Footballers* Bogor melaksanakan berbagai programnya dengan bersama-sama antara pengurus dan anggota. Dengan kerja samanya, program Muslim *Footballers* Bogor berjalan dengan baik.

Ketiga, Actuating atau Pengimplementasian dari Misi Muslim *Footballers* Bogor yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan dalam berbagai aktivitasnya (Fastabiqul Khairat). Lewat 3 metode dakwah, yakni bil Hal, bil Lisan, dan bil Qalam, program Muslim *Footballers* Bogor berjalan dengan semestinya. Selanjutnya Controlling atau evaluasi, yakni gagasan dari pengurus Muslim *Footballers* Bogor memberikan perubahan yang signifikan bagi para anggotanya, khususnya dalam menjalankan salah satu kewajiban yakni menutup aurat dan terus melakukan kebaikan.

Acknowledge

Terima Kasih kepada Dr. Komarudin Shaleh, Drs., M.Ag dan Dr. Nia Kurniati, Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membantu penyusunan penelitian ini hingga selesai. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung. Dan seluruh Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- Amin, S. M. (2008). Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta: Sinar Grafika.
- Andrin, Y. (2019). Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Ketaatan beragama Masyarakat. *Mau'idhoh Hasanah*, 28-42.
- Bactiar, W. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos.
- Badrudin. (2015). Dasar-dasar manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Darojah. (2016). Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Semarang: UIN Walisongo.
- Derana, S. (2021). Application of POAC on Community-Based Urban Groundwater . *Journal Of Management and Business Environment*, 126-140.
- Faesal, S. (2002). Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.

- Fatoni, A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2015). Dasar-dasar Manajemen . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gramedia.blog. (n.d.). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, Jenis dan Prosedurnya. Retrieved from <https://shorturl.at/cBKL8>
- Hasibuan, M. S. (2006). Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilaihi, W. (2013). Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilmu Dakwah. (2018). Academic Journal For Homiletic Studies, 311-324.
- John M. Echolas dan Hasan Shadly. (2003). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kamisa. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Cahaya Egency.
- Khon, A. M. (2013). Praktikum Qiro'at. Jakarta: Amzah.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Mahadi, U. (2015). Komunikasi dan Dakwah Kontemporer. Bogor: IPB Press.
- Manullang, M. (2002). Dasar-dasar Manajemen . Yogyakarta: Gadjra Mada University Pree.
- Ma'rif, B. S. (2010). Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martha & kresno. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.
- Annisa Rahmasari, & Komarudin Shaleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-School dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1243>